

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Ni Kadek Umi Sawitri¹, Made Arie Wahyuni²

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi
Prodi S1 Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

E-mail : umimenak@gmail.com, ariewahyuni@undiksa.ac.id,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (kepemilikan manajemen dan kepemilikan institusional) dan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, dan sampel penelitian ini adalah sejumlah 52 perusahaan yang menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan program SPSS Versi 20.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) variabel kepemilikan manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis; (2) variabel kepemilikan institusional juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan; (3) Variabel modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketiga variabel dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga artinya ketiga variabel tersebut sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Good Corporate Governance, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Modal Intelektual dan Nilai Perusahaan

Abstract

This study aims to determine the effect of Good Corporate Governance (managerial ownership and institutional ownership) and intellectual capital on firm value. This research is a quantitative research. The population in this study were manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange and the sample in this study were 52 companies with the sampling technique using purposive sampling. In this study, the data used are secondary data. The analysis used in this study is multiple linear regression analysis with the SPSS Version 20.0 program. The results in this study indicate that (1) the managerial ownership variable has a positive and significant effect on firm value, this can be seen in the results of hypothesis testing, (2) managerial ownership variables also have a positive and significant effect on firm value, (3)) The intellectual capital variable has a positive and significant effect on firm value, the three variables in this study have positive and significant results on firm value, so it means that these three variables have a very large influence on firm value.

Keywords: *Good Corporate Governance, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Intellectual Capital and Company Value*

PENDAHULUAN

Di jaman khususnya pada era globalisasi seperti sekarang di situasi ini, perkembangan di dunia perbisnisan mendapati perkembangan yang sangat maju secara pesat beserta energik. Hal itu terlihat atas berkembangnya sebuah ilmu pengetahuan, teknologi yang sudah mendapati kemajuan beserta arus dalam aspek informasi yang semakin berkembang seperti sekarang di masa ini sangat dan wajib untuk dibutuhkan. Perkembangan di jaman sekarang sejalan antar persaingan bisnis secara semakin ketat beserta semakin terlihat kompetitif serta kemampuan perseroan untuk bertahan di pasar global sehingga dapat dilihat bahwa kini perusahaan berlomba-lomba meningkatkan daya saing di berbagai bidang salah satunya adalah bidang manufaktur.

Manufaktur terdefinisi sebagai industri yang memilik dominasi teruntuk lembaga di tiap perusahaan yang sudah tercatat atau sudah didaftarkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang jadinya dalam manufaktur menjadi dasaran yang paling utama dalam membuat industri di tiap negara semakin berkembang. Hal ini karena sektor industri manufaktur cukup stabil ditengah ketidakpastian perekonomian dunia dengan tingkat perkembangan yang cenderung positif. Karenanya, industri dalam aspek manufaktur dalam mengembangkannya bisa dimanfaatkan agar bisa memperlihatkan aspek terutama dalam bidang perekonomian nasional bisa membuat perkembangan. Sebelum *Covid-19* merebak, industri manufaktur Indonesia masih menunjukkan perkembangan yang positif. Hal tersebut tercermin dari pencapaian Indeks Manajer Pembelian Manufaktur Indonesia (PMI) yang dirilis oleh IHS Markit yang mencapai 51,9 pada Februari tahun 2020, atau level tertinggi sejak 2005. Pasca wabah *Covid-19*, menurut survei yang diperoleh penghasilannya berdasar IHS Markit yang

diterbitkannya pada hari Rabu (1/4/2020), indeks manajer pembelian (Purchasing Managers' Index/PMI) industri manufaktur turun yang pada awalnya mendapat 51,9 di bulan Februari menjadi 45,3 di bulan Maret. Nilai di bawah 50 menunjukkan bahwa aktivitas manufaktur sedang menyusut. Penurunan yang terjadi inipun dilihat yang paling serius dari awal survei dijalankan di bulan April 2011. Bernard Aw, Kepala ekonom IHS Markit, membagi pernyataanya kalau penurunan yang melekat secara tajam atas kegiatan manufaktur disebabkan atas penanggulangan dari merespon penyebaran wabah *Covid-19* yang berujung pada penurunan epidemi Covid-19. Di saat yang sama, pabrik yang ada pun harus terpaksa untuk tutup karena menurunkan produksi. IHS Markit menunjukkan bahwa produksi menurun sekitar lamanya dari 6 bulan secara berurutan di bulan Maret. Kegiatan yang mendapati penurunan tersebut pun diikuti bersama permintaan yang mendapati penurunan juga yang menyebabkan perseroan membatasi tiap kegiatan pembelian akan barang modalnya pada tingkat yang paling cepat semasa sejarah investigasi (Bisnis.com).

Berlimpahnya berbagai lembaga perusahaan terutama dalam aspek bidang manufaktur dalam situasi ekonomi seperti sekarang dimasa kini yang memunculkan persaingan secara sangat ketat antar persangian di tiap lembaga perusahaan terutama dalam aspek bidang manufaktur. Persaingan dijadikan sebagai cerminan untuk menanggulangi lembaga perusahaan dalam aspek bidang manufaktur agat bisa membuat peningkatan terutama dalam kinerja dari lembaga perusahaan demi membuat ketercapaian tujuan dari lembaga perusahaan (membuat peningkatan terhadap perolehan nilai di tiap lembaga perusahaan). Dengan maksud lain, para perseorangan berkompetisi menciptakan nilai perolehan pada lembaga di tiap perusahaan secara besar serta bisa meraup banyaknya investor agar mau berinvestasi di lembaga perusahaannya.

Nilai dari tiap lembaga di sebuah perusahaan berpatokan kepada harga saham yang dilakukan pengedarannya di pasar modal, beserta dari pihak investor wajib dalam memberikan bayaran berdasar harga yang sudah ditentukan yang sudah ditentukan agar bisa mempunyai saham di kelembagaan publik. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin kaya pemiliknya. Manajer perusahaan bertujuan untuk membuat peningkatan atas perolehan nilai di tiap lembaga sebuah perusahaan dengan melaksanakan suatu simpulan akan keuangan dengan meliputi keputusan dalam menjalani investasi, kemudian keputusan permodalan beserta kebijakan yang diberlakukan atas dividen. Jadinya, harus diperhatikan untuk membuat pelaksanaannya bahwa tiap kesimpulan akan keuangan bisa membagikan pengaruh keputusan akan keuangan yang lain beserta bisa membagikan sebab pada realisasi tujuan yang akan dicapai lembaga dari perusahaan, sehingga harus dilaksanakan dengan cermat dan akurat (Purnamawati dkk, 2017).

Dalam proses untuk lebih membuat maksimal perolehan nilai suatu kelembagaan, terjadi benturan yang berkepentingan diantara manajer bersama pemegang saham (yang punya saham), biasanya bisa dibidang dengan *agency problem*. Biasanya manajer di sebuah lembaga perusahaan memiliki tujuan yang akan dicapainya beserta kepentingan lain yang dirasa tidak sejalan bersama tujuan yang paling diutamakan lembaga perusahaan makanya seringkali kepentingan itu diabaikan oleh pemegang atau yang mempunyai saham. Kepentingan yang dirasa berbeda ini diantara manajer bersama pemegang saham menimbulkan kendala yang bisa dibidang juga dengan konflik keagenan, itupun dikarenakan manajer lebih mementingkan kepentingannya sendiri, sedangkan pemegang atau yang mempunyai saham tidak suka akan kepentingan diri sendiri dari manajer itu sendiri, karena itupun bisa meningkatkan bayaran dari lembaga

perusahaan dan mengarah pada keuntungan yang bisa dicapai dari lembaga perusahaan (Jensen Meckling, 1976).

Untuk mengurangi konflik keagenan dengan menjalani sebuah terapan akan mekanisme mengenai penataan terhadap pengelolaan dari lembaga perusahaan secara benar atau *Good Corporate Governance*. GCG atau *Good corporate governance* merupakan mekanisme pembinaan dan pengendalian suatu perusahaan yang bertujuan untuk menjaga penyeimbangan dari kekuatannya besertapun kewenangan dari kelembagaan untuk membagikan tanggungjawab teruntuk oknum yang ada kaitanya, terutama oknum dari pemegang saham beserta oknum dari petinggi yang mempunyai kepentingan (Tria, 2018); (Purnamawati dkk, 2017). Tujuan dalam menata pengelolaan dari lembaga perusahaan yang baik terdefinisi demi membuat penciptaan akan pemerolehan nilai plus teruntuk petinggi yang mempunyai kepentingan secara berkelanjutan dari jangka panjang dengan meningkatkan kinerja manajemen, jadinya bisa membuat peningkatan atas pemerolehan nilai dari lembaga perusahaan beserta mendorong terbentuknya peraturan pasar secara efektif, terbuka besertapun konsisten sesuai antar aturan dari UU yang diberlakukan.

Selain dalam membuat terapan dalam mengelola tatanan dari lembaga perusahaan yang baik, tantangan lainnya antara lain tantangan globalisasi dan teknologi informasi. Tantangan tersebut terus berkembang dan persaingan yang sangat dirasa ketat. Itupun memberi tuntutan teruntuk tiap lembaga perusahaan untuk mengubah model pengelolaannya dari berbasis tenaga kerja menjadi berbasis pengetahuan. Dalam hal ini, basis pengetahuan melibatkan pengembangan modal intelektual. Modal intelektual telah banyak digunakan untuk mengembangkan nilai pasar perusahaan. Salah satu komponennya manajemen perusahaan, menggunakan sumber daya manusia atau karyawan yang berkualitas, memiliki

pengetahuan teknis yang dapat diandalkan, cara berkomunikasi dengan pelanggan dalam hubungan yang baik dan seberapa inovatif mereka. Contohnya dapat dilihat pada aplikasi komputer yang diproduksi berdasarkan kapabilitas modal intelektual para karyawannya.

Peningkatan kepemilikan manajemen bisa membuat sebab pada kelembagaan beserta dari pemegang saham. Dari pihak manajemen memiliki tanggung jawab dalam membuat peningkatan kesejahteraan pemegang saham, jadinya dari pihak manajemen bisa makin perlahan untuk pengambilan keputusan, dengan alasan lain yang bisa membuat sebab pada pemegang saham, dari pihak manajemen juga bisa mendapatkan keuntungan langsung dari pengambilan keputusan tersebut. Jika keputusan yang akan diterima pengambilannya oleh manajemen dirasa kurang atau salah jadinya dari pihak mereka bakalan menanggung akibatnya berupa berbagi kerugian dari keputusan yang sudah diambilnya itu, begitupun juga kalau dibalik; jika keputusan yang akan diterima pengambilannya oleh manajemen dirasa sesuai atau benar jadinya dari pihak mereka bisa mendapatkan pemerolehan setara antar harapan mereka yang terdahulunya, bisa dengan mendapatkan keuntungan dari keputusan yang akan diterima pengambilannya. Berdasar atas penguraian yang sudah terpaparkan peneliti, asumsi 1 yang digunakan yakni.

H₁ : Variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh kepemilikan lembaga yang dibuat menjadi *lembaga* pengawas bisa diperlihatkan berdasar banyaknya investasi dari saham yang dilakukan perusahaan di pasar modal. Semakin banyak investasi saham yang dilakukannya di lingkup pasar modal, jadinya pengawasan yang dijalani lembaga perusahaan semakin efektif. Itupun dikarenakan bila dari pemegang yang mempunyai saham menanamkan saham dalam perolehan secara besar, dengan cara tidak dilangsungkannya dari

pihak pemegang yang mempunyai saham bakalan menginginkan *return* yang besar, yang bisa diperlihatkan berdasar atas jenjang tingkat profitabilitas yang dimiliki lembaga perusahaan. Dibawah pengawasan pemegang yang mempunyai saham, berdasar atas kelakuan oportunistik manajer tidak bisa dijalani, dengan alasan dari manajer bisa mempunyai perasaan diperhatikan di tiap perlakuannya yang diambil, jadinya dari manajer tidak bisa menjalani kelakuan yang bisa membuat rugi pihak lembaga perusahaan untuk membagi pertahanan jabatannya di kelembagaannya sendiri. Kepemilikan akan kepunyaan dari saham institusional yang lebih besar bisa memberi peningkatan terhadap pemerolehan nilai dari lembaga perusahaan. Itupun dikarenakan peran instansi dijadikan untuk alat dalam *monitoring* atau dalam mengontrol pemerolehan nilai dari lembaga perusahaan untuk bisa lebih ditingkatkan (Purnamawati dkk, 2016). Berdasar uraian di atas, asumsi 2 yang digunakan yakni.

H₂ : Variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Peran modal intelektual terdefiniskan ke dalam menolong lembaga perusahaan untuk bisa membuat penciptaan akan pemerolehan dari lembaga perusahaan. Perusahaan dengan modal intelektual yang besar bisa mendapatkan respon plus dari investor melalui investasi. Hal ini bisa membuat sebab ke dalam membuat peningkatan akan pemerolehan dari nilai lembaga perusahaan. Adapun penelitian yang dijalani dari peneliti Indrajaya (2015) memberi petunjuknya kalau dalam mengelola semua sumber daya sebuah lembaga perusahaan baik dirupa ke dalam bentuk *physical capital*, *human capital* maupun *structural capital* bisa mendorong terbentuknya nilai perolehan secara plus dari lembaga perusahaan. Berdasar atas penguraian paparan yang dibahas peneliti, asumsi 3 yang digunakan yakni.

H₃ : Variabel Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN
METODE**

Fokus penelitian dari ini yakni pada perusahaan terutama dalam aspek bidang manufaktur yang sudah tercatat dan didaftarkan pada BEI. Metode yang dipakai oleh peneliti dengan mempergunakan metode kuantitatif. Populasi dari penelitian dari ini berupa lembaga perusahaan manufaktur yang sudah tercatat atau

didaftarkan pada BEI. Untuk sampel diambil dengan melewati penggunaan teknik *Purposive sampling*. Berdasarkan standar yang telah ditentukan, jumlah atau perolehan dari sampel yang diperoleh sebanyak 52 perusahaan. Data penelitian sumbernya berasal dari pembukuan atas laporan keuangan berbagai perusahaan beserta diolah dengan menggunakan analisis uji statistik yaitu (1) Statistik deskriptif, (2) Uji asumsi klasik dan (3) Uji hipotesis.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	56	0	96	18,83	25,091
Kepemilikan Instutional	56	0	96	59,47	25,647
Modal Intelektual	56	0	221	15,41	23,044
Nilai Perusahaan	56	0	70	6,14	11,717
Valid N (listwise)	56				

Sumber: *OutputSPSS (2020)*

Dari table bagan 1 yang terpampang, bisa terlihat kalau variabel nilai perusahaan (Y) yang berasal dari 156 perusahaan dengan skor terendah sebesar 0 dengan skor maksimum 70. Diketahui skor rata-rata variabel nilai perusahaan (Y) tersebut sebesar 6,14 sedangkan nilai standar deviasinya adalah 11,717. Variabel kepemilikan manajerial (X₁) yang berasal dari 156 perusahaan dengan skor terendah sebesar 0 dengan skor maksimum 96. Diketahui skor rata-rata variabel kepemilikan manajerial (X₁) tersebut sebesar 18,83 sedangkan nilai standar

deviasinya adalah 25,091. Variabel kepemilikan instutional (X₂) yang berasal dari 156 perusahaan dengan skor terendah sebesar 0 dengan skor maksimum 96. Diketahui skor rata-rata variabel kepemilikan instutional (X₂) tersebut sebesar 59,47 sedangkan nilai standar deviasinya adalah 25,647. Variabel Modal Intelektual (X₃) yang berasal dari 156 perusahaan dengan skor terendah sebesar 0 dengan skor maksimum 221. Diketahui skor rata-rata variabel Modal Intelektual (X₃) tersebut sebesar 15,41 sedangkan nilai standar deviasinya adalah 23,044.

Tabel 2. Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		156
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0E-7
	<i>Std. Deviation</i>	2,68473371
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,065
	<i>Positive</i>	0,065
	<i>Negative</i>	-0,033
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		0,808
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,531

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS (2020)

Dari table bagan terpapar menyatakan perolehan *Asymp. Sig.(2-tailed)* yaitu 0,531 diartikan $\geq 0,05$ jadinya dikatakan variabel yang dipakai pada penelitian ini sudah berdistribusi normal hal tersebut terlihat dari tabel diatas bahwa nilainya sebesar 0,531. Analisis Uji asumsi klasik. Selanjutnya yaitu uji multikolonieritas, analisi tersebut yaitu uji

yang dipakai dalam mengetahui apakah terdapat hubungan atantara variabel bebas (X) dengan variabel lainnya. Kriteria uji multikolonieritas diketahui melalui VIF dan *tolerance* jika perolehan VIF ≥ 10 atau *tolerance* $\leq 0,10$ jadinya bisa dibuatkan kesimpulanya didapatnya multikolonieritas begitu sebaliknya.

Tabel 3. Uji Multikolonieritas

Model		<i>Tolerance</i>	VIF	Ket.
Kepemilikan (X ₁)	Manajerial	0,935	1,069	Non Multikolinieritas
Kepemilikan (X ₂)	Institusional	0,915	1,093	Non Multikolinieritas
Modal Intelektual (X ₃)		0,856	1,156	Non Multikolinieritas

Sumber.: Data diolah, 2020

Berdasar table bagan terpapar bisa dibagi simpulanya kalau tidak didapatinya multikolonieritas dari semua variabel X, maka dapat dilanjutkan pada uji selanjutnya. Selanjutnya uji ke 3

yang terdapat pada analisis uji asumsi klasik adalah uji Heteroskedastisitas, kriteria pada uji ini adalah apabila nilai signifikan pada hasil output memiliki $\geq 0,05$ maka akan terjadi heteroskedastisitas, begitu pula sebaliknya.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,242	2,265		1,431	0,154
Kepemilikan Manajerial	-0,036	0,024	-0,126	-1,517	0,131
Kepemilikan Instutional	-0,007	0,025	-0,024	-0,290	0,772
Modal Intelektual	0,017	0,012	0,120	1,388	0,167

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS (2020)

Variabel kepemilikan manajerial (X_1) sebesar 0,131, kepemilikan instutional (X_2) sebesar 0,772, dan modal intelektual (X_3) sebesar 0,167, maka ditarik kesimpulan semua variabel bebas tersebut tidak terjadi gejala adanya heteroskedastisitas. Selanjutnya melakukan uji auto korelasi, yaitu uji yang dilakukan untuk mengetahui

ada tidaknya korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada t-1 (sebelumnya). Nilai Durbin-Watson (dw) dapat digunakan untuk menghitung apakah terdapat gejala autokorelasi. Jika nilai dw berada pada $du < dw < 4-du$, perolehan itu dianggap tidak berbahaya.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,540 ^a	0,292	0,278	2,711	1,845

a. Predictors: (Constant), Modal Intelektual, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Instutional

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Output SPSS (2020)

Berdasar pada table 5 terpapar, dapat diketahui perolehan dari *Durbin-Watson* (dw) didapatkan 1,845. Untuk lanjutanya pemerolahan nilai itu bakalan dibuatkan perbandingannya antar pemerolahn nilai table *Durbin-Watson* ke dalam pemerolehan nilai secara tersignifikansi 5%. Ada juga perolehan dari jumlah variabel secara

independen diperoleh 3 ($k = 3$) beserta sampel diperoleh 156 ($N = 156$). Selanjutnya didapat pemerolehan berdasar atas distribusi pemerolehan tabel *Durbin-Watson*, jadinya perolehan dL diperoleh 1,6992 dan dU diperoleh 1,7776. Berdasar pemerolehan *Durbin-Watson* table bagan 4.5 diperoleh 1,845, terbilang:

$$dU < dw < 4-dU$$

$$1,7776 < 1,845 < 2,2224$$

Jadinya dengan menurut dari dasar untuk mengambil sebuah simpulan atas uji *durbin watson* yang terpapar, bisa dibagikan simpulanya kalau tidak didapaknya kendala atau bahkan sebab autokorelasi. Selain itu, setelah

menyelesaikan semua pengujian hipotesis klasik, maka pengujian terakhir adalah pengujian hipotesis. Pengujian pertama dalam pengujian hipotesis adalah pengujian regresi linier berganda, yaitu pengujian yang menunjukkan ada tidaknya pengaruh antara X dan Y.

Tabel 6. Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	21,362	3,73 2		5,724	0,000
Kepemilikan Manajerial	0,212	0,03 9	0,383	5,428	0,000
Kepemilikan Instutional	0,146	0,04 1	0,254	3,560	0,000
Modal Intelektual	0,048	0,02 0	0,173	2,360	0,020

a. *Dependent Variable: Nilai Perusahaan*
Sumber: *Output SPSS (2020)*

Pada table yang terpapar, didapat persamaan dan penjelasan ini :

$$Y = 21,362 + 0,212KM + 0,146KI + 0,048MI$$

Berdasarkan persamaan di atas, dijelaskan persamaan berikut :

- 1 Konstanta 21,362, menunjukkan apabila variabel kepemilikan manajerial (X_1), kepemilikan institutional (X_2), beserta Modal Intelektual (X_3) bernilai konstan, maka variabel nilai perusahaan (Y) memiliki nilai 21,362 satuan.
- 2 Variabel kepemilikan manajerial (X_1) memiliki koefisien positif 0,212. Nilai koefisien regresi yang positif menyatakan kepemilikan manajerial (X_1) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Y). Jadinya itu menunjukkan setiap kenaikan 1 satuan kepemilikan manajerial (X_1)

dapat meningkatkan nilai perusahaan (Y) sebesar 0,212 berdasar atas asumsi variabel independen yang lain dengan pernyataan tetap.

- 3 Variabel kepemilikan istitusiona (X_2) memiliki koefisien positif 0,146. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa kepemilikan institutional (X_2) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Y). itupun memberi petunjuk kalau untuk unit yang bakalan ditambahkan dalam variabel kepemilikan manajerial (X_2) maka nilai perusahaan (Y) akan meningkat didapatkan 0,146.
- 4 Koefisien positif modal intelektual (X_3) didapatkan 0,048. Nilai koefisien regresi yang positif membagi petunjuk kalau modal

intelektual (X_3) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Y). Itupun membagi petunjuk kalau di tiap kenaikan 1 berdasar satuan

modal intelektual (X_3) bisa membuat peningkatan perolehan nilai perusahaan (Y) didapatkan 0,048.

Tabel 7. Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	21,362	3,732		5,724
Kepemilikan Manajerial	0,212	0,039	0,383	5,428	0,000
Kepemilikan Instutisional	0,146	0,041	0,254	3,560	0,000
Modal Intelektual	0,048	0,020	0,173	2,360	0,020

a. *Dependent Variable:* Nilai Perusahaan

Sumber: *Output SPSS (2020)*

Berdasar atas table itu bisa disimpulkan bahwa nilai signifikansi kepemilikan manajerial (X_1) sebesar $0,000 \leq 0,05$, beserta nilai koefisien regresi variabel ini didapatkan 0,212. Jadi demikian, bisa diberi simpulannya kalau variabel kepemilikan manajerial (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Alasannya, H_1 dari penganalisaan di penelitian peneliti kini dapat diterima. Nilai signifikan variabel kepemilikan institusional (X_2) didapatkan 0,000, dengan artinya $\leq 0,05$, dan nilai perolehan dari rumus koefisien regresi variabel ini didapatkan 0,146. Makanya bisa diberi simpulannya kalau variabel kepemilikan institusional (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Jadi demikian H_2 dalam

penelitian ini dapat diterima, variabel terakhir yaitu modal intelektual (X_3) memiliki nilai pemerolehan secara signifikansi didapatkan 0,020 dengan berarti nilai tersebut $\leq 0,05$. Nilai berdasar kepemrolehan koefisien regresi variabel ini adalah 0,048. Jadi demikian bisa diberi simpulannya kalau variabel modal intelektual (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Jadi demikian H_3 di penganalisaan penelitian peneliti ini bisa terbilang diterima.

Setelah menyelesaikan semua uji tersebut, langkah selanjutnya adalah melakukan uji koefesien determinasi, yaitu analisis tingginya sebuah pengaruh persentase variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,540 ^a	0,292	0,278	2,711

a. Predictors: (Constant), Modal Intelektual, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Instutional

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: *Output SPSS (2020)*

Berdasar table ini kesimpulan didasarkan pada perhitungan koefisien determinasi didapatkan 0,278. Berarti pemerolehan nilai dari lembaga perusahaan hanya bisa dibuatkan pengaruh dari tiga variabel independen yaitu 27,8% beserta sisanya 72,2% yang didapatkan pengaruhnya dari variabel lain.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajemen terdefinisi jumlah kepemilikan yang dimiliki oleh seorang manajer atau petinggi dari sebuah lembaga perusahaan. Kepemilikan manajemen merupakan peluang bagi manajer untuk ikut serta secara langsung dalam kepemilikan saham, sehingga partisipasi langsung manajer akan membentuk status yang setara dengan pemegang saham lainnya. Memungkinkan manajer untuk berpartisipasi langsung dalam kepemilikan saham perusahaan, yang dengan cara efektif bisa membuat peningkatan kinerja manajer, sehingga membuat kelembagaan lebih bernilai.

Berdasar atas perolehan uji t dari table bagan 8 didapatkan nilai perolehan secara signifikansi variabel kepemilikan manajerial (X_1) didapatkan $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien regresi variabel ini didapatkan 0,212. Jadi demikian, bisa disimpulkan kalau variabel kepemilikan manajerial (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Oleh karena itu, H_1 dalam penganalisaan pada penelitian ini bisa terbilang diterima. Berarti bila semakin besar kepemilikan manajerial jadinya semakin besarpun nilai perusahaannya.

Pengaruh Kepemilikan Instutional Terhadap Nilai Perusahaan.

Kepemilikan institusional terdefinisi kepemilikan yang mempunyai saham yang dipunyainya dalam suatu perusahaan dari intitusi atau institusi lain. Kepemilikan Instutional terdefiniskan sebagai kepemilikan yang mempunyai saham yang berasal dari pemerintah, lembaga keuangan, dan lembaga terdaftar. Selain kepemilikan manajemen sebagai mekanisme di bidang pengawasan yang punya tujuan dalam membuat keseimbangan di tiap kepentingan berdasar atas aktivitas kelembagaan. Menurut Jensen Meckling (1976), kepemilikan institusional memerankan sesuatu yang sangat penting dalam mengecilkan sebuah konflik keagenan diantara manajer bersama pemegang saham. Kepemilikan institusional adalah oknum yang mengendalikan para manajer di lembaga perusahaan. Bia semakin tinggi tingkat kepemilikan yang dipunyai atas saham dari kelembagaan itu, jadinya mekanisme pengendalian manajemen kinerja bakalan semakin efektif (Mukhtaruddin, 2014).

Berdasar atas pemerolehan hasil pengujian uji t di table 8 didapatkan pemerolehan nilai secara tersignifikansi variabel kepemilikan institusional (X_2) didapatkan $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien regresi variabel ini didapatkan 0,146. Maka demikian bisa disimpulkan kalau variabel kepemilikan institusional (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Oleh karena itu, H_2 dari penganalisaan penelitian ini bisa terbilang diterima. Oleh karena itu, semakin besar

kepemilikan institutional jadinya semakin besarpun nilai perusahaannya.

Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan.

Modal intelektual terdefiniskan sebagai sumber daya dari lembaga perusahaan yang dirupa berbentuk aset tidak berwujud. Modal intelektual mempunyai 3 komponen yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *physical capital*. Modal intelektual memainkan peran strategis yang sangat penting dalam perusahaan. *Modal intelektual* berpatokan kepada kepintaran besertapun keahlian yang dipunyai dari kolektif sosial (seperti organisasi, praktek profesional bahkan juga komunitas intelektual). Modal intelektual memberi perwakilan semua sumber daya yang berharga beserta memiliki keahlian dalam membuat tindakan berdasarkan kepintarannya. Karena secara fundamental, modal intelektual merupakan sumber daya penting dan kemampuan berbasis pengetahuan untuk bertindak (Setiarso, 2006).

Berdasar hasil pemerolehan uji t di table bagan 8 didapatkan perolehan nilai signifikansi variabel Modal Intelektual (X_3) sebesar $0,020 < 0,05$. Nilai koefisien regresi variabel ini adalah 0,048. Jadi demikian bisa disimpulkan kalau variabel modal intelektual (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Kemudian H_3 dapat diterima dalam penelitian ini.

Modal intelektual dapat didefinisikan sebagai sumber daya, aset, keterampilan berfikir *out of the box*, informasi, data, pengetahuan, dan kebijakan. Contohnya adalah sumber daya, yaitu sumber daya manusia perusahaan. Setiap orang yang bekerja di perusahaan, jika memiliki emosi dan bakat yang baik, dapat berfikir kritis tentang masalah yang mereka hadapi, dan dapat menghadapinya dengan tenang, keputusan yang diambil akan memberikan jalan keluar bagi masalah tersebut. Seperti halnya ketika seseorang mendapatkan pekerjaan di perusahaan dengan aset yang

tinggi, maka dengan kemampuan dan kecerdasan yang dimilikinya, ia akan mampu membuat aset tersebut berkali-kali lipat nilainya, dan tentunya dapat memperoleh laba yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Indrajaya (2015) mengemukakan kalau dalam mengelola semua sumber daya dari lembaga perusahaan dengan terupa oleh *physical capital*, *human capital*, dan *structural capital* bisa membuat dorongan terbentuknya nilai plus untuk lembaga perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Sesudah menjalani berbagai pengujian di tiap variabel beserta menjalani penganalisisan di tiap variabel, penelitian dari peneliti ini bisa menarik kesimpulan : (1) variabel kepemilikan majemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang bisa diperlihatkan berdasar atas hasil uji hipotesis; (2) variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan; (3) Variabel modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketiga varibel dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya ketiga variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

SARAN

Bagi Perusahaan Manufaktur

Bagi perusahaan manufaktur diharapkan untuk mempertahankan dan lebih meningkatkan lagi penerapan GCG pada perusahaan untuk bisa menghasilkan nilai perusahaan yang lebih baik. Mempertahankan keseimbangan antara kepemilikan manajerial dan instutional dan peningkatan pengawasan yang lebih baik. Menjaga dan terus menambah nilai modal intelektual yang dimiliki dari lembaga perusahaan sehingga bisa memberikan

pendapatan yang tinggi kepada kelembagaan dan menggapai tujuan yang ingin digapai atau ditargetkan.

Bagi Penulis Selanjutnya

Bagi penulis selanjutnya diharapkan penelitian ini diperbarui dan beberapa variabel berbeda dengan tidak digunakan dari penganalisaan penelitian dari ini ditambahkan. Berdasar pada alasan masih banyak sebab lainnya yang menyebabkan nilai perusahaan naik turun. Seperti hasil uji R^2 yang disesuaikan, 72,2% nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- A Chariri dan Imam Ghozali. 2007. "Teori Akuntansi". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Abukosim, Mukhtaruddin, Ferina, I.S., & Nurcahaya, C. (2014). Ownership structure and firm values: empirical study on Indonesia manufacturing listed companies. *International Refereed Research Journal*. Vol V.1-14.
- Aprianto, Cahyo Nugroho. 2020. Dampak Virus Corona, Aktivitas Manufaktur Indonesia Anjlok ke 45,3 pada Maret. Diakses 16 Oktober 2020, <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200401/9/1220770/dampak-virus-corona-aktivitas-manufaktur-indonesia-anjlok-ke-453-pada-maret>
- Arikunto, S. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*, Rineka APT.a, Jakarta.
- Ariyanti, Feby. dkk. 2020. *Good Corporate Governance (GCG), Corporate Social Responsibility (CSR) dan Nilai Perusahaan Pertambangan Batu Bara Periode 2014-2018 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi* Vol. 6 No.1. Universitas Islam Batik, Surakarta.
- Dewi, Kadek Ria Citra, dan I Gede Sanica. 2017. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Fatchan, Ilham Nuryana dan Trisnawati. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance pada hubungan antara Report dan Nilai Perusahaan. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 1(1), 2016.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herawaty, Vinola. 2008. Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variabel dari Pengaruh Earning Management 121 Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10 No. 2.
- Hidayat, David. 2015. Kasus Kimia Farma. Diakses pada 27 April 2019, https://www.kompasiana.com/www.bobotoh_pas20.com/5535b4d46ea8349b26da42eb/kasus-kimia-farma-etika-bisnis.
- <https://www.liputan6.com/news/read/51399/direksi-bank-lippo-hanya-didenda-rp-25-miliar>.
- Indrajaya, Andrean. 2015. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- International Federation of Accountants (IFAC). (1998). *The Measurement and Management of Intellectual Capital*. Available online at: www.ifac.org.
- Jensen dan Meckling. 1976. *The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure*. *Juornal Of Financial and Econimics*.
- Julianti, Defy Kurnia, 2015. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun

- 2010-2013. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum GCG Indonesia*, Jakarta.
- Purnamawati, I Gusti Ayu., Yuniarta, Gede Adi., dan Astria, Putu Ria. 2017. Good Corporate Governance Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 21(2): 276–286.
- Purnamawati, I Gusti Ayu., Gede Teri Andika Yasa, dan Wahyuni, Made Arie. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance, Kualitas Informasi Dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Perilaku Pengguna Sistem Informasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada PD BPR Bank Buleleng 45). *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 6(3).
- Rosul, A., Agung & Tukirin. 2013. *Statistika Ekonomi & Bisnis*. Jakarta: In Media.
- Sawarjuwono, T. Kadir, P.A. 2003. Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 5 No. 1.
- Setiarso, Bambang. 2006. Manajemen Pengetahuan (Knowledge Management) dan Proses Penciptaan Pengetahuan. *Ilmukomputer.com*.
- Setiawan, F. 2017. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur Logam yang Terdaftar di (BEI) Periode Tahun 2013-2016.
- Sofiamira, Noni Aisyah., & Nadia Asandimitra. (2017). *Capital Expenditure, Laverage, Good Corporate Governance, Corporate Responsibility* : Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. 20, No. 2. Universitas Negeri Surabaya.
- Stewart, T.A. 1997. *Intellectual Capital*. Nicholas Brealey Publishing, London.
- Suliyanto. 2005. *Analisis Data Dalam Aplikasi Pemasaran*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT. Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Sutedi, Adrian. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Syafitri, Tria. dkk. 2018. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB,)* Vol. 56.No. 1.
- Tobin, J. 1967. Tobin's Q Ratio As An Indicator of the valuation of the company. *Journal of Financial Economics*. Vol LIII, No.3.